



Metode Pembelajaran Ustadz Baharuddin Untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di Masjid Kerso Kedung Jepara

Muhammad Zahir Asrori, Mochammad Naufal Dzaki Rizkillah, Sofiyani

IAIN Kudus, Kudus, Indonesia, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia, IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

muhammadzahiram123@gmail.com opankrzklh@gmail.com,

Sofiyani2811@gmail.com

Abstract

As time goes by, it causes a shift in Islamic values, one of which is the decline in interest in reading the Koran in society, especially the younger generation. The aim of this research is to analyze more deeply the learning methods to increase the reading capacity of the Al-Qur'an at the Kedungkerso Mosque in Jepara. This research method is descriptive qualitative research, namely research that explains real events in the field. Data sources were obtained from primary data in the form of documentation and observation. Meanwhile, secondary data was obtained from books and scientific papers. The analysis in this research uses data collection, data reduction and drawing conclusions. The results of this research show that the bil hal and bil mauidhoh methods were used by Ustadz Baharddin to teach reading the Koran to the community at the Kedungkerso Mosque in Jepara. Even though it does not significantly increase interest in reading the Koran, at least people have started to show interest. Especially in the midst of different societal affairs. Therefore, the Al-Qur'an must be studied, read, understood, practiced and studied in everyday life, including at the Kerso, Kedung Mosque in Jepara

Keywords : *Learning Methods, Interest in Reading the Qur'an, Jepara*

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya zaman menyebabkan pergeseran akan nilai-nilai Islami, salah satunya menurunnya minat baca Al-Qur'an di masyarakat terutama generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih dalam mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Kedungkerso Jepara. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan kejadian nyata di lapangan. Sumber data diperoleh dari data primer berupa dokumentasi dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan karya tulis ilmiah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan metode bil hal dan bil mauidhoh digunakan oleh Ustadz Baharddin untuk mengajarkan membaca al-Qur'an pada masyarakat di Masjid Kedungkerso Jepara. Meskipun tidak secara signifikan dalam meningkatkan minat baca Al-qur'an, setidaknya masyarakat sudah mulai menunjukkan ketertarikan. Apalagi ditengah urusan masyarakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Al-Qur'an wajib dipelajari, dibaca, dipahami, diamalkan dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di Masjid Kerdo, Kedung, Jepara.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Minat Baca Al-Qur'an, Jepara

A. Pendahuluan

Minat baca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya di masjid-masjid, sering kali mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Minat tidak tumbuh dengan sendirinya ataupun diperoleh sejak lahir (faktor genetik), namun minat perlu dibentuk atau dilatih. Kegiatan membaca akan terlaksana dengan adanya minat untuk membaca. Di era dewasa ini minat baca terhadap al-qur'an cenderung rendah, oleh karenanya diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca yang dimulai dari mengetahui apa penyebab rendahnya minat baca. (Sari et al., 2023)

Di Masjid Kerso Kedung Jepara, fenomena ini terlihat dari rendahnya partisipasi jamaah dalam kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Penulis, 2024b) Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an di masjid tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas metode pembelajaran Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap minat baca. Penelitian oleh Rahmawati dan Aisyah mengungkapkan bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pesantren (Rahmawati & Aisyah, 2021). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di lingkungan masjid, khususnya di daerah pedesaan seperti Kedung Jepara.

Kekurangan penelitian mengenai metode pembelajaran yang spesifik untuk masjid menjadi celah yang perlu diisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Kerso Kedung Jepara, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut.

Dengan fokus pada pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masjid serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Metode penelitian dalam penelitian artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan sumber data primer melalui dokumentasi dan observasi lapangan di pengajian yang diisi oleh Ustadz Baharuddin. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah lainnya. Analisis dalam penelitian ini berupa pengumpulan data-data terkait metode pembelajaran yang dilakukan Ustadz Baharuddin, kemudian data-data tersebut direduksi untuk diambil suatu kesimpulan yang dapat dipahami.

B. Pembahasan

Isi Ceramah yang disampaikan



Dokumentasi oleh peneliti

Pada khotbah yang disampaikan oleh Bapak Badaruddin beliau mencontohkan sebagaimana tentang hadist At-Tirmidzi Rasulullah SAW. Beliau bersabda: “Siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an) maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf. Akan tetapi, *alif* satu huruf, *lâm* satu huruf, dan *mîm* satu huruf.” Lalu dari sana kalian atau kami sebagai umat islam dianjurkan jika bisa satu hari satu halaman dalam membaca Al-Qur’an. Lalu didalam khotbahnya beliau berkata “Coba dulu renungkan apa kata ulama tentang pahala dan keutamaan Al-Qur’an. Dan keutamaan Al-Qur’an sangat luar biasa yaitu diberikannya syafaat oleh Allah SWT.” Maka dari itu, dakwah yang disampaikan beliau bayangkan kalo saya malas-malasan nanti tidak dapat syafaatnya. Dan juga apabila kita sedang malas-malasan lalu kita lalu kita meninggal, nah bagaimana kalo kita meninggal dalam keadaan tidak mendapatkan syafaat dari Allah. Setelah itu kita jika kita tidak mendapatkan

syafaatnya dan kamu juga tidak mendapatkan peluang untuk bisa dekat kepada Al-Qur'an, nah jika sudah seperti ini kita tidak akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada saat hari akhir atau sering disebut hari kiamat, dan jika munculnya hari kiamat ini, yang bisa menolong kita salah satunya adalah Al-Qur'an. (Penulis, 2024a)

Kemudian beliau juga berkata "Satu-satunya amalan yang memungkinkan seseorang mendapatkan kemuliaan besar dari dunia, alam kubur, sampai dengan akhirat itu adalah Al-Qur'an, saya ulangi lagi itu adalah Al-Qur'an." Dan sebagaimana contoh yang beliau katakan, kamu menghafal Al-Qur'an itu akan dapat diberikan kemuliaan oleh Allah saat proses hisab, maka ia akan ditunjukkan atau diberitahukan pada semua makhluk yang dihisab. Selain itu keutamaan-keutamaan seseorang yang *ahl qur'an* akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Suasana dilingkungan sekitarnya pun pasti selalu damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. (Istiqomah & Hidayah, 2021)

Seperti hadis riwayat dari Tirmidzi bahwa: "Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali, tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya." Memberikan Syafaat pada Hari Kiamat. Allah akan menjaga jasad para penghafal Al-Qur'an tetap utuh dalam kubur hingga hari kiamat tiba. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar. Seperti hadis yang menyatakan bahwa: "Bacalah bait Al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya." – HR. Muslim. Dan Memberikan Syafaat pada Hari Kiamat. Allah akan menjaga jasad para penghafal Al-Qur'an tetap utuh dalam kubur hingga hari kiamat tiba. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar. Seperti hadis yang menyatakan bahwa: "Bacalah bait Al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari

kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya.” – HR. Muslim.

Allah ingin menunjukkan bahwa makhluknya yang berniat untuk menjaga dan merawat al-qur’an berada pada predikat spesial dan berbeda dengan yang lain, lalu Allah menunjukkan pada surah ke 35 fathir di ayat yang ke 33 paling kiri sebelah atas mushaf yaitu ada kalimat kata sabda dari Allah yang isinya “Hei, ini ahli Al-Qur’an kalau ada bapa, ibu, serta anaknya. Anaknya yang hafidz, anaknya yang dulu kau pakaikan sutra, berikan gelang-gelang emas, berikan jubah terindah.” Lalu juga terdapat pada hadist At-Tirmidzi nomor hadist 2915. Nabi bersabda “Yaallah si ahli Qur’an ini bedakan dengan yang bukan ahli Al-Qur’an, lalu di pakaikan lah mahkota di kepalanya.” Setelah itu dipakaikan lah mahkota kepada kedua orang tua yang telah menyalurkan doanya, peluh keringatnya untuk menjadikan engkau si penghafal AL-Qur’an, maka si seorang anak itu memakaikan mahkota yang indah, bercahaya dipakaikan pada kepala kedua orang tuanya. Belum selesai sampai disitu, juga ditambahkannya dan dipakaikannya pada anak hafidz tersebut jubah kehormatan, lalu dia menggandeng bapak, ibu, serta pasangannya. Dan ia juga membawa semua perwakilan anggota keluarganya yang beriman di belakangnya dan di bimbingnya melewati semua pintu surga, dan disambut oleh semua malaikat.

Maudloh oleh Bapak Kyai Badaruddin pada saat khotbah sholat jum’at di Desa Kerso, Kecamatan Kedung Jepara, Kabupaten Jepara. Dan diikuti oleh jamaah masyarakat mulai dari para bapak – bapak, remaja, sampai anak – anak. Dan diikuti dengan khidmat dan tertib.

Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah, Al-Qur’an berupa bacaan dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Naas. Al-Qur’an merupakan wahyu tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara bertahap. Sebagai wahyu, Al-Qur’an tidak sama

dengan Hadits karena didalam Hadist menunjukkan bahwa Al-Qur'an berasal langsung dari Allah SWT sedangkan Hadist berasal dari Nabi Muhammad SAW.(Rojanah & M. Fatikhun, 2023)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan isinya mencakup segala urusan dunia dan akhirat bagi mereka yang membacanya akan mendapatkan pahala, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan, karena kesalahan pengucapan huruf menyebabkan kesalahan makna. Dalam penerapan pembelajaran Al- quran, perlu adanya pengelelolaan yang baik dan inovativ guna mendapatkan hasil yang baik. pengelolaan merupakan perencanaan, perorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini guru sebagai pengelola berperan dalam melakukan pembelajaran dengan mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingka laku berupa kognitif, efektif, dan psikomotorik sementara itu Al-Qur'an memberikan arahan dalam masalah akidah, syariah, dan akhlak, bersama dengan meletakkan dasar-dasar prinsip untuk masalah tersebut, dan Allah SWT memerintahkan Rasulullah untuk memberikan penjelasan lengkap tentang prinsip - prinsip dasar tersebut.(Astuti & Nugraheni, 2021) Firman Allah dalam QS. Muhammad ayat 24 :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْقَالَةٌ

Artinya : "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?".

Ayat tersebut mengandung arti perintah kepada manusia untuk mempelajari, mengevaluasi dan menerapkan isi Al-Qur'an, salah satu caranya tentu saja dengan memulai membaaca. Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim dan menjadi sumber ajaran islam yang pertama dan yang terpenting harus diimani dan diterapkan dalam kehidupan ini untuk mencapai kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur`an merupakan masdar yang diambil dari kata قرأ - يقرأ - قراءة yang berarti bacaan/menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah/75:17-18)

Syeikh Ali As-Shabuni mendefinisikan Al-Qur`an dengan lengkap yaitu Al-Qur`an merupakan firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara al-amin jibril alaihis-salam, dituliskan pada mushaf-mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan bentuk ibadah, dimulai dengan surah Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas. Pendapat diatas didukung oleh pendapat DR Subhi As-Shalih yang mendefinisikan al-Qur`an sebagai Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir yang membacanya bernilai ibadah.

Dapat disimpulkan tentang definisi pembelajaran Al-Qur`an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur`an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur`an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an.

Konsep Pembelajaran Al-Qur`an

Konsep pembelajaran Al-Qur`an sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah, pertama kali muncul saat malaikat jibril memerintahkan kepada Rasulullah untuk membaca atau belajar, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur`an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۖ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang terlahmenciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan RabbMu adalah yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkanmu dengan kalam. Dia telah mengajari manusia apa yang tidak ia ketahui”. (Q.S. Al-„Alaq: 1-5)

Kata اقرأ sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab diambil dari akar kata قرأ yang bermakna menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir berbagai makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca. baik teks tertulis maupun tidak. Perintah Allah untuk membaca itu sendiri merupakan isyarat untuk belajar, karena membaca merupakan salah satu pintu atau cara untuk meraih ilmu pengetahuan.(Shihab, 2000)

Secara spesifik tujuan pembelajaran Al-Qur’an menurut Abdurrahman An-Nakhlawi adalah pendidikan akal dan pengembangan fitrah agar manusia sanggup merenungkan kejadian di alam ini sehingga dapat melahirkan keimanan kepada allah, menumbuhkan potensi dan bakat pada peserta didik, mengoptimalkan bakat dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berjiwa rabbani, menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa. Selain itu, Muhammad Munir Mursi juga mengemukakan pendapatnya, menurut beliau pembelajaran Al-Qur’an bertujuan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya baik secara rohani dan jasmani, menumbuhkan kesadaran untuk mengabdikan kepada allah seumur hidupnya, dan juga mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur’an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur’an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Sedangkan pembelajaran Al-Qur’an menurut Mardiyono antara lain agar para pelajar dapat membaca kitab allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan

harakat, saktah atau tempat-tempat berhenti, menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan segi maknanya, mereka juga dapat mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, para pelajar juga mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, dan membiasakan mereka dalam kemampuan membaca pada mushaf dan juga memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idhghom.

Dalam menafsirkan ayat ini Quraish Shihab menyatakan, mengapa iqra' merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? Iqra' adalah kata kerja perintah (*fi'il amar*) dari kata kerja masa lalu (*fi'il mādhi*) qara-a yang berarti "menghimpun", sehingga tidak selalu harus diartikan "membaca teks tertulis dengan aksara tertentu", dari "menghimpun" lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Iqra' (bacalah)! Tetapi apa yang harus dibaca? "Ma aqra'?" tanya Nabi dalam suatu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah membaca oleh malaikat Jibril. (Jayana & Mansur, 2021)

M. Iqbal mengemukakan tentang konsep pembelajaran Al-Qur'an bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran bidang studi pada umumnya, pola pembelajaran Al-Qur'an biasanya memakai bentuk halaqoh atau kelompok kecil atau *Micro Teaching* dalam aktivitas belajarnya. (Jayana & Mansur, 2021) Namun saat ini, pembelajaran dalam bentuk halaqoh masih dianggap sesuatu yang masih asing dan sulit, bahkan mungkin ada dari sebagian pendidik, tidak terbayang dengan konsep halaqoh ini, karena konsep belajar yang mereka terima selama ini pada anak-anak pra sekolah dan sekolah dasar lebih banyak dengan pendekatan bermain atau dengan istilah "*Learning by doing*", sehingga yang tergambar dalam pikiran mereka, (Panjaitan, 2023) bahwa seseorang baru dapat belajar dengan baik dan menyenangkan

kecuali sambil bermain, disamping itu bermain yang diiringi perasaan senang dianggap akan mampu mengembangkan kemampuan otak kanan dan otak kirinya.

Adapun pada dasarnya konsep pembelajaran Al-Qur'an sudah ada sejak zaman nabi dari peristiwa turunnya wahyu pertama kali dan berkembang sampai sekarang dengan berbagai macam bentuk, cara, dan metode yang beraneka ragam sesuai dengan perkembangan zaman dan masa tersebut.(Bafadhol, 2017)

Menghadapi permasalahan tersebut, peneliti ingin terus mempelajari metode belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan akurat. (Ilyas, 2020) Sehingga ustadz dan ustadzah yang ingin mengajarkan bacaan Al-Qur'an mempunyai lebih banyak referensi dalam menggunakan metode dan dapat menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masalah kurangnya pemahaman umat islam di indonesia terhadap Al-Qur'an harus diselesaikan dengan sedikit demi sedikit. Oleh karena itu, pada jurnal kali ini penulis membahas tentang metode pengajaran membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pada jamaah sholat jum'at di Masjid jami' datuk singlaraja desa Kerso Rt 08 Rw 01 Kedung Jepara, dapat dilihat masyarakat tertib dan khusyu' dalam mengikuti sholat jum'at dan khotbah yang di selenggarakan. Banyak toleransi dan semakin eratnya silaturahmi pada masjid tersebut. Memperoleh ilmu yang dapat di serap pada khotbah yang disampaikan serta dapat meneruskan ajaran rosulullah kepada umat islam agar tidak terputusnya ilmu agama yang telah beliau perjuangkan.

C. Simpulan

Dalam mengajarkan membaca al Qur'an kepada siswa, ada banyak metode yang bisa digunakan. Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa metode itu diantaranya metode Baghdadiyyah, Qiraati, Iqra'. Ketika mengajarkan membaca al qur'an, dapat memilih salah satu dari metode-metode ini atau memadukan setiap metode yang digunakan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Serta tidak monoton dan menimbulkan

kebosanan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menggunakan metode pengajaran al qur'an kepada masyarakat.

Demikian pula, pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam dan mendalami fitrah peserta didik agar mereka dapat memikirkan kejadian di alam ini dan mencapai keimanan kepada Allah. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya baik secara rohani dan jasmani, serta mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kyai Badaruddin memainkan peran penting dalam masyarakat Masjid Kerso Kedung Jepara dengan menyampaikan pemahaman dan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dorongan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, masyarakat sehingga dapat memperoleh manfaat spiritual dan pahala yang dalam menjanjikan ajaran Islam. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap Al-Qur'an sangat penting dalam pembelajaran ini, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pemimpin agama, seperti Kyai Badaruddin, dalam menyampaikan pemahaman dan nilai-nilai Al-Qur'an, serta dorongan untuk membaca Al-Qur'an 'an secara rutin, merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap Al-Qur'an.

D. Ucapan Terima kasih (optional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dan berkontribusi dalam penelitian, dari awal hingga akhir. Penulis juga menyampaikan bahwa tanpa bantuan dari orang-orang terdekat tidak mungkin penulisan artikel ini bisa terselesaikan.

Daftar Pustaka

Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207.

<https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>

Bafadhol, I. (2017). TUJUAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Al-Tadabbur*, 2(3), 25–40.

- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 138-150. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)
- Jayana, T. A., & Mansur. (2021). KONSEP PENDIDIKAN LITERASI DALAM AL-QURAN : TELAHAH ATAS PENAFSIRAN M . QURAIISH SHIHAB DAN HAMKA TERHADAP SURAT AL-'ALAQ: 1-5. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 8(2), 187-206.
- Panjaitan, Y. A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Learning by Doing dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Daerah Aek Songsongan. *Tsaqila: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 3(1), 25-36.
- Penulis. (2024a). *Dokumentasi Khutbah disampaikan Ustadz Baharuddin pada 24 Agustus 2024.*
- Penulis. (2024b). *Observasi oleh peneliti pada 12 Agustus 2024.*
- Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). PENERAPAN METODE YANBU ' A PADA PROGRAM TAHFIDZ AL QUR ' AN DI PONDOK PESANTREN HASBULLAH TAMBAK BERAS Jpmbang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439-442.
- Rojanah, & M. Fatikhun. (2023). Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi*

Dan Penyiaran Islam, 7(1), 25–41. <https://doi.org/10.52802/hjh.v7i1.627>

Sari, R. U., Arono, & Ariesta, R. (2023). Minat Baca Siswa MAN 1 Kota Bengkulu.

Jurnal Ilmiah Korpus, 7(2), 330–336.

Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*.

Lentera hati.